

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya, baik secara jasmani maupun rohani. Demi mengoptimalkan hal tersebut manusia memerlukan pendidikan demi kelangsungan hidupnya. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kepribadian serta keterampilannya. Pendidikan bisa diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan diri manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mengupayakan bagaimana agar menjadi manusia yang bermoral baik, mandiri, tanggung jawab, serta mampu menghadapi kehidupan dengan tetap bijaksana. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan.¹

John Dewey dalam buku A. Fatah Yasin menyatakan bahwa “ pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin”. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas kehidupan manusia didalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan, mulai dari model kehidupan primitif sampai pada model kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Press, 2008), hal.15

manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu ada.²

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.³

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁴ Maju mundurnya kualitas peradaban suatu masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada bagaimana kualitas pendidikan diselenggarakan oleh masyarakat. Di dalam masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital di dalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya.⁵

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan sekaligus untuk menyertai penuntasan wajib belajar sembilan tahun, pemerintah mencanangkan gerakan peningkatan mutu pendidikan yang diperingati

² *Ibid.*, hal.15

³ Nanang, Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal.6

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

⁵ A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan nasional : Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 14

dengan Hari Pendidikan Nasional, ini merupakan hal yang tepat dalam rangka mengantisipasi kesenjangan yang berada di Indonesia.⁶

Proses pendidikan yang bermutu yaitu mengacu kepada kepentingan bangsa dan negara sebagaimana ditetapkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dikelas, kemampuan peserta didik hanya untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis dan miskin aplikasi.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal.1

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 6

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Penilaian*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.1

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.⁹

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

Salah satu faktor ekstern yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa disekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Seorang guru harus menguasai ketrampilan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengemukakan “ keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan demikian keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.¹¹

Menurut Winkel dalam Uno, beberapa jenis keterampilan mengajar antara lain; keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan,

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),hal.287

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : PT Rineka Cipta,2010), hal.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010),hal.168

keterampilan bertanya, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran.¹² Sedangkan menurut Usman keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar perseorangan.¹³

Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan respon.

Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penguatan yang dikemukakan oleh Usman yaitu "...merangsang dan meningkatkan motivasi belajar..."¹⁴. diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang timbul, maka siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal dan non-verbal.

Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa, terutama dalam hasil belajarnya. Melalui penguatan ini siswa yang sedang belajar akan mengetahui bagaimana memperbaiki responnya, dan seberapa besar perubahan yang harus dilakukan untuk memperbaiki responnya. Siswa membutuhkan informasi yang jelas, spesifik dan terarah untuk membuat

¹² *Ibid*,...,hal.168

¹³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*...,hal.74

¹⁴ *Ibid*,...,hal.78

kemajuan dengan memperbaiki responnya. Dengan demikian fungsi penguatan itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan berbesar hati dan dapat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti bahwa ada usaha tekun terutama dalam yang didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapat hasil belajar yang baik. Jadi intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁵

Memperhatikan uraian di atas dan melihat kondisi siswa di MTsN 2 Tulungagung, diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru jarang memberikan penguatan. Hal tersebut membuat siswa merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Sedangkan dari observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah, siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. selain itu, siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk

¹⁵ H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Dllia Press, 2004), hal.39

mengadakan penelitian mengenai penguatan dengan judul “ Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN 2 Tulungagung”. Topik tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengaruh penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.
- b. Pengaruh penguatan non-verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang dipaparkan pada identifikasi masalah terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yakni :

- a) Pengaruh pemberian penguatan *verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.
- b) Pengaruh pemberian penguatan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.
- c) Pengaruh pemberian penguatan *verbal* dan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.

C. Rumusan Masalah

Berpacu pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Adakah pengaruh pemberian penguatan *verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung?
- 2) Adakah pengaruh pemberian penguatan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung?
- 3) Adakah pengaruh pemberian penguatan *verbal* dan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan *verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan *verbal* dan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah,lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru

akan diuji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan.¹⁶

Ada dua jenis hipotesis yang bisa digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Hipotesis nol (*null hypothesis*) adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis.¹⁷ Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁸

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan Hipotesis Nol (H_0) sebagai berikut :

- 1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguatan *verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung
- 2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguatan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
- 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguatan *verbal* dan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

- b. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.¹⁹ Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan dua kelompok.²⁰

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut :

¹⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 145

¹⁷ *Ibid.*, hal. 147

¹⁸Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 58

¹⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 147

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 166

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara penguatan *verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara penguatan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
- 3) Ada pengaruh yang signifikan antara penguatan *verbal* dan *non-verbal* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fiqih.
- b. Penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.
- c. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pembanding, pertimbangan, dan pengembangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
- d. Sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademika yang lain.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan terutama sekolah terkait dalam memperbaiki motivasi belajar siswa dengan diterapkannya pemberian penguatan.

b. Bagi para pendidik

Sebagai masukan dan dorongan penyemangat bagi semua pendidik dalam pemberian penguatan yang dilakukan terhadap siswa untuk memotivasi semangat belajarnya.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan kepada siswa mengenai maksud dan tujuan diadakannya pemberian penguatan di sekolah.

d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang pentingnya memberi penguatan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

G. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²¹

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

- b. Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.²²
- c. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²³

2. Penegasan Operasional

- a. Penguatan adalah respon yang diberikan karena telah melakukan perbuatan positif maupun negatif
- b. Motivasi belajar adalah motivasi yang timbul karena dorongan dalam diri sendiri ataupun dari luar yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari dua pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah motivasi yang terjadi karena adanya dorongan dalam diri sendiri atau dari luar untuk melakukan kegiatan belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan yang penulis maksud disini adalah uraian singkat mengenai pokok-pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, hal ini untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman isi skripsi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 77

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

Bagian preliwier ; bagian ini terdiri atas halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Landasan teori berisi tentang Pengertian penguatan, Prinsip-Prinsip Penguatan, Komponen-Komponen Penguatan, Tujuan Pemberian Penguatan, Cra Menggunakan Penguatan, Pengertian Motivasi Belajar, Jenis-Jenis Motivasi Belajar, Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar, Aktor-Aktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III Metodologi penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sample, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, berisi tentang diskripsi hasil penelitian, penyajian dan analisis data serta interpretasi data.

BAB V Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan terkait bab II dan bab IV, menyeleraskan dan pembuktian teori dengan hasil pengolahan data.

BAB VI Penutup, yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan baik teoritis maupun empiris dan saran-saran bagian akhir, bagian ini terdiri atas daftar keputusan dan lampiran-lampiran yang diperlukan.